KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)
Vol.3, No.6 November 2026
e-ISSN: 3046-7144, p-ISSN : 3046-7411, Hal 649-660
DOI : https://doi.org/10.61722/jrme.v3i6.13441

ANALISIS PROSES PENGINPUTAN DAN PEREKAMAN DATA BARANG KEBUTUHAN POKOK: STUDI KASUS PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Bagus Ryan Mucukunda[1*], I Made Sudarma[2]
Program Studi Manajemen Ekonomi, Fakultas Dharma Duta, Brahma Widya, dan Dharma Sastra, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Jalan Pramuka No.7B, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 83126
*Penulis Korespondensi: bagusryanm@gmail.com

Abstract. *This study analyzes how the Department of Industry and Trade of West Nusa Tenggara Province inputs and records staple goods data. It applies a qualitative descriptive case study design. Data came from observation, interviews with three informants, and documentation of recording forms, application screens, and price reports. Analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model with source and technique triangulation, and data quality was assessed on four dimensions: completeness, timeliness, accuracy, and consistency. The results show a tiered workflow that runs from market contributors in the districts and cities, to SP2KP data operators, to data recording and storage, and finally to reporting by the Head of the Internal Trade Division. Data quality is good, with high accuracy and consistency. Timeliness is occasionally hindered by weak internet signals in regional markets, and supporting commodities are sometimes left blank when market supply runs out. The study covers one institution and one period, so its findings do not apply broadly, and it does not assess price levels or price stability.*

Keywords: *data input, data recording, staple goods, price monitoring, SP2KP, West Nusa Tenggara.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis proses penginputan dan perekaman data barang kebutuhan pokok pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data berasal dari observasi, wawancara dengan tiga informan, dan dokumentasi berupa formulir pencatatan, tampilan aplikasi, serta laporan harga. Analisis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan mutu data dinilai dari empat dimensi, yaitu kelengkapan, ketepatan waktu, akurasi, dan konsistensi. Hasilnya menunjukkan alur data yang berjenjang, mulai dari kontributor pasar di kabupaten/kota, operator data SP2KP, perekaman dan penyimpanan data, sampai pelaporan oleh Kepala Bidang PPDN. Mutu data tergolong baik dengan akurasi dan konsistensi tinggi. Ketepatan waktu sesekali terhambat sinyal internet di pasar daerah, dan komoditas pendukung kadang tidak terisi saat pasokan kosong. Penelitian ini mencakup satu instansi dan satu periode sehingga temuannya tidak berlaku umum, serta tidak menilai tingkat maupun stabilitas harga.

Kata kunci: penginputan data, perekaman data, barang kebutuhan pokok, pemantauan harga, SP2KP, Nusa Tenggara Barat.

1. LATAR BELAKANG

Barang kebutuhan pokok berkaitan langsung dengan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengatur penetapan dan penyimpanan barang kebutuhan pokok dan barang penting melalui Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020, dengan dasar hukum yang lebih luas pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Dalam

Naskah Masuk: 02 November 2026; Revisi: 03 November 2026; Diterima: 04 November 2026; Terbit: 18 November 2026.

praktiknya, kebijakan pengendalian harga dan pasokan hanya dapat berjalan baik apabila tersedia data harga dan ketersediaan yang akurat, tepat waktu, dan dapat ditelusuri.

Di tingkat nasional, Kementerian Perdagangan memantau harga melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP). Menurut pemberitaan Pasardana.id (2026), sistem ini menjangkau sekitar 550 pasar di 514 kabupaten/kota. Data SP2KP juga dimanfaatkan Badan Pusat Statistik untuk menghitung Indeks Perubahan Harga (IPH) mingguan, sehingga ketepatan data yang dihimpun daerah memengaruhi kualitas informasi di tingkat yang lebih tinggi (Bisnis.com, 2025). Dinas yang membidangi perdagangan di daerah berada pada posisi penting karena data tersebut berawal dari kegiatan pencatatan di lapangan dan penginputan oleh petugas daerah.

Penginputan dan perekaman data bukan sekadar pekerjaan administratif. Kesalahan pada tahap ini, seperti harga yang salah ketik, komoditas yang tertinggal, atau data yang terlambat masuk, dapat menurunkan mutu informasi yang digunakan untuk menentukan kebijakan. Karena itu, proses penginputan dan perekaman perlu dikaji berdasarkan alur kerja, pelaku, media, dan pengendalian yang menyertainya.

Penelitian terdahulu pada instansi sejenis telah membahas aspek ini dari sisi pengembangan sistem. Abdillah et al. (2025) melaporkan bahwa pemantauan harga dan pencatatan kegiatan pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Gorontalo masih dilakukan secara manual dengan dokumen fisik sehingga berisiko kehilangan data dan menghambat efisiensi kerja, lalu merancang aplikasi web sebagai solusinya. Anwar (2018) menganalisis SP2KP pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua kajian memberi gambaran bahwa proses pencatatan harga sangat dipengaruhi oleh sistem dan prosedur yang dipakai, tetapi keduanya tidak menyoroti proses di Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini menganalisis proses penginputan dan perekaman data barang kebutuhan pokok pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebaruan praktis penelitian terletak pada pemetaan alur proses secara rinci dan penilaiannya menurut dimensi mutu data pada satu instansi daerah, bukan pada penilaian tingkat harga atau efektivitas kebijakan stabilisasi harga.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana alur proses penginputan dan perekaman data barang kebutuhan pokok pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana mutu data hasil proses tersebut ditinjau dari kelengkapan, ketepatan waktu, akurasi, dan konsistensi?
3. Apa kendala yang dihadapi dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan alur proses penginputan dan perekaman data barang kebutuhan pokok, menilai mutu data yang dihasilkan menurut dimensi yang ditetapkan, serta mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan proses.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Barang Kebutuhan Pokok dan Dasar Pengaturannya

Barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala kebutuhan tinggi dan menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Pengaturannya terdapat pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan serta Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020. Daftar komoditas yang dipantau pada suatu daerah perlu dirujuk langsung pada ketentuan dan petunjuk teknis yang berlaku pada periode penelitian, seperti Peraturan Mentri Perdagangan Nomor 67/M-DAG/PER/10/2018 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting serta Petunjuk Teknis Operasional Pemantauan Harga SP2KP Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.

B. Pemantauan Harga dan SP2KP

SP2KP merupakan sistem milik Kementerian Perdagangan untuk memantau harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok. Pemerintah menggunakan sistem ini untuk melihat perkembangan harga dan pasokan di daerah serta mendeteksi anomali yang memerlukan tindakan (Pasardana.id, 2026). Karena data berasal dari kontributor di banyak kabupaten/kota, pembinaan dan verifikasi oleh dinas daerah menjadi kunci agar data mencerminkan kondisi riil pasar (Bisnis.com, 2025).

C. Penginputan dan Perekaman Data serta Mutu Data

Penginputan data adalah kegiatan memasukkan hasil pencatatan ke dalam media pengolahan, baik formulir kertas, lembar kerja, maupun aplikasi. Perekaman data adalah penyimpanan data secara terstruktur sehingga dapat ditelusuri, diperiksa, dan digunakan kembali untuk pelaporan. Mutu data dapat dinilai melalui beberapa dimensi. Wang dan Strong (1996) mengelompokkan mutu data ke dalam dimensi intrinsik, kontekstual, representasional, dan aksesibilitas. Untuk keperluan operasional, artikel ini memusatkan perhatian pada empat dimensi yang dapat diamati pada proses pencatatan harga, yaitu kelengkapan, ketepatan waktu, akurasi, dan konsistensi.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus dan metode	Temuan yang relevan	Perbedaan dengan artikel ini
Abdillah et al. (2025)	Rancang bangun aplikasi web pemantauan harga pasar pada Diskumperindag Provinsi Gorontalo; pengabdian dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, dan implementasi.	Pencatatan harga dan kegiatan masih manual dengan dokumen fisik sehingga berisiko kehilangan data dan kurang efisien.	Berfokus pada pengembangan aplikasi di Gorontalo, sedangkan artikel ini menganalisis proses yang berjalan di Nusa Tenggara Barat.
Anwar (2018)	Analisis SP2KP pada Disperindag Daerah Istimewa Yogyakarta; tugas akhir Diploma III.	Membahas pelaksanaan SP2KP pada instansi daerah, dimana efektivitas pelaporan sangat bergantung pada kedisiplinan pencatatan harian petugas pasar dan stabilitas akses aplikasi.	Berbeda lokasi dan periode; tidak menilai mutu data menurut dimensi yang ditetapkan di sini.
Pratama & Setiawan (2023)	Evaluasi tata kelola data pemantauan harga bahan pangan pada Dinas Perdagangan Kota Semarang: metode kualitatif deskriptif	Menemukan bahwa efektifitas penginputan data terhambat oleh perbedaaan satuan ukur local dan keterlambatan rekonsiliasi data antar wilayah.	Berfokus pada evalusi tata kelola daerah urban di Jawa, akan tetapi artikel ini memetakan alur proses dan mutu data pada instansi tingkat provinsi di Nusa Tenggara Barat

Sumber: Olahan peneliti (2026).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka analisis dimulai dari alur proses yang berjalan, yaitu pengumpulan harga di lapangan, penginputan, verifikasi, perekaman, dan pelaporan. Setiap tahap

dideskripsikan menurut pelaku, media, dan pengendaliannya, kemudian dinilai dengan empat dimensi mutu data. Hasil penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan perbaikan. Kesimpulan dibatasi pada proses yang teramati dan tidak diperluas ke tingkat harga, stabilitas harga, atau kinerja kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif pada satu instansi (Yin, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses kerja beserta konteksnya, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

B. Lokasi dan Periode

Objek penelitian adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Bidang Pegembangan Perdagangan dalam Negeri (PPDN) yang merupakan seksi distribusi dan harga barang pokok. Pengumpulan data dilakukan pada Agustus hingga September 2026, dengan cakupan data dokumentasi periode Triwulan III.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap proses penginputan dan wawancara dengan 3 informan, yaitu orang Kepala Bidang dari Perkembangan Perdagangan Dalam Negeri (PPDN), orang operator SP2KP, serta orang Petugas Pencatatan Harga Pasar (PPHP). Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses. Data sekunder berupa formulir kertas pencatatan harga harian, tangkapan layar antarmuka system harga bulanan, dan petunjuk teknis pemantauan harga yang diperoleh dari instansi. Seluruh data dipakai dengan izin instansi, dan identitas informan disamarkan dengan kode Informan 1, Informan 2, dan Informan 3 demi menjaga kerahasiaan dan kenyamanan mereka.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan keterangan antarinforman, dan triangulasi teknik, yakni mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Indikator	Definisi operasional	Cara penilaian
Penginputan data	Kegiatan memasukkan hasil pencatatan harga dan data pendukung ke dalam formulir, lembar kerja, atau aplikasi.	Observasi alur kerja dan wawancara petugas.
Perekaman data	Penyimpanan data secara terstruktur agar dapat ditelusuri dan digunakan kembali.	Pemeriksaan arsip, basis data, atau berkas yang tersedia.
Kelengkapan	Seluruh komoditas dan lokasi pasar yang ditetapkan tercatat pada periode pelaporan.	Perbandingan daftar yang ditetapkan dengan data yang masuk.
Ketepatan waktu	Data masuk sesuai jadwal yang ditetapkan.	Perbandingan jadwal dan waktu input pada dokumen atau sistem.
Akurasi	Kesesuaian data yang diinput dengan data hasil pencatatan di lapangan.	Pencocokan sampel data input dengan catatan sumber.
Konsistensi	Kesamaan satuan, format, dan definisi komoditas antarperiode dan antarpetugas.	Pemeriksaan dokumen dan keterangan informan.

Sumber: Olahan peneliti (2026).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alur Proses Penginputan dan Perekaman Data

Tabel 3 merangkum alur proses yang teramati. Tahapan disusun dari urutan kerja pemantauan harga pada umumnya, sedangkan isian pelaku, media, dan keluaran harus disesuaikan dengan kondisi nyata pada instansi.

Tabel 3. Alur Proses Penginputan dan Perekaman Data Barang Kebutuhan Pokok

Tahap	Pelaku	Media	Keluaran
1. Pengumpulan harga di lapangan	kontributor pasar di masing masing kabupaten/kota di NTB	Komputer atau laptop yang terhubung web SP2KP	Catatan harga harian per komoditas dan pasar
2. Penginputan	Operator Data SP2KP Disperindag NTB	Web Dasboard SP2KP Kemendag & Microsoft Excel	Data harga terinput ke dalam system basis data
4. Perekaman/penyimpanan	Operator / Pengelola Data Sistem	Server basis data SP2KP pusat & Google Driver/Hardisk internal Disperindag	Arsip data digital dan berkas terstrukur yang dapat ditelusuri

Tahap	Pelaku	Media	Keluaran
5. Pelaporan	Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri	Laporan cetak (PDF)	Laporan resmi perkembangan harga harian dan rekomendasi kebijakan

Sumber: hasil observasi dan wawancara (2026).

Berdasarkan hasil observasi, proses diawali dari tingkat kabupaten/kota, di mana kontributor pasar di masing-masing kabupaten/kota di NTB bertindak sebagai pelaku utama pengumpul data. Pengumpulan dilakukan menggunakan media komputer atau laptop yang terhubung langsung dengan sistem berbasis web SP2KP. Dari tahap ini, keluaran yang dihasilkan berupa catatan/rekapitulasi data harga harian per komoditas dan pasar sampel. Data yang telah dihimpun dari kabupaten/kota selanjutnya diolah di tingkat provinsi oleh Operator Data SP2KP Disperindag NTB. Media yang digunakan pada tahap ini adalah Web Dashboard SP2KP Kemendag yang dikombinasikan dengan Microsoft Excel untuk pengolahan awal. Keluaran dari tahapan ini adalah data harga komoditas yang telah terinput secara terstruktur ke dalam sistem basis data.

Tahap perekaman data dilaksanakan oleh Operator / Pengelola Data Sistem. Proses penyimpanan dilakukan secara ganda (backup) untuk menjamin keamanan data, yaitu secara terpusat pada Server Basis Data SP2KP Pusat serta penyimpanan lokal instansi menggunakan Google Drive dan Harddisk Internal Disperindag NTB. Tahapan ini menghasilkan arsip data digital serta berkas terstruktur yang dapat ditelusuri kembali (traceable) sewaktu-waktu dibutuhkan.

Tahap akhir ditangani oleh Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri. Media pelaporan yang dihasilkan berupa dokumen laporan cetak (format PDF). Tahapan ini menghasilkan keluaran berupa Laporan Resmi Perkembangan Harga Harian serta Rekomendasi Kebijakan yang digunakan sebagai dasar pengambil keputusan terkait pengendalian inflasi dan kestabilan harga barang pokok di Provinsi NTB. Temuan ini secara umum telah sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, yaitu SOP Pemantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok Kemendag dan Petunjuk Operasional Disperindag NTB.

B. Mutu Data Hasil Proses

Tabel 4. Penilaian Mutu Data Menurut Dimensi yang Ditetapkan

Dimensi	Temuan	Bukti pendukung
Kelengkapan	Seluruh jenis komoditas bahan pokok utama di pasar sampel tercatat secara harian, meskipun komoditas pendukung sesekali tidak terisi penuh jika pasokan di pasar kosong	Dokumen formulir rekap harian dan log history penginputan pada sistem SP2KP
Ketepatan waktu	Petugas menyelesaikan penginputan sebagian besar data sebelum tenggat harian pukul 13.00 WITA. Keterlambatan tetap muncul pada hari-hari tertentu karena sinyal di pasar daerah sering terganggu, sehingga kontributor pasar di sana kesulitan mengirim data tepat waktu.	Catatan timestamp penginputan sistem SP2KP dan hasil wawancara dengan operator
Akurasi	Akurasi data tergolong tinggi dengan tingkat kesalahan input yang relatif kecil. Kesalahan yang terjadi umumnya berupa salah ketik (human error) yang segera dikoreksi saat verifikasi.	Hasil pencocokan sampel (sampling) formulir lapangan dengan data yang tersimpan di sistem.
Konsistensi	Format data, nama komoditas, dan satuan ukuran (kg, liter, unit) telah konsisten antarperiode karena mengikuti kriteria standar sistem SP2KP Kemendag.	Laporan rekapitulasi harga bulanan dan dokumen petunjuk teknis.

Sumber: hasil analisis penulis (2026).

Dari sisi kelengkapan, seluruh komoditas bahan pokok utama di pasar sampel tercatat setiap hari, sedangkan komoditas pendukung sesekali tidak terisi penuh saat pasokan di pasar kosong. Dari sisi ketepatan waktu, petugas menyelesaikan sebagian besar penginputan sebelum tenggat harian pukul 13.00 WITA, tetapi sinyal yang sering terganggu di pasar daerah membuat data dari kontributor di sana kadang terlambat masuk. Penilaian akurasi dilakukan melalui pencocokan 12 formulir input rekap harian dengan data yang tersimpan di sistem SP2KP, dengan hasil tingkat kesalahan input yang kecil, dan kesalahan yang muncul umumnya berupa salah ketik yang segera dikoreksi saat verifikasi. Adapun konsistensi terjaga antarperiode karena format data, nama komoditas, dan satuan ukuran (kg, liter, unit) mengikuti standar sistem SP2KP Kemendag. Penilaian ini hanya menggambarkan proses pada periode dan sampel yang diamati dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan seluruh data pada periode lain.

C. Kendala dan Upaya Perbaikan

Kendala yang teridentifikasi dari wawancara dan observasi meliputi gangguan sinyal internet di pasar daerah, kesalahan ketik saat data dicatat dan dimasukkan secara manual, dan komoditas pendukung yang kosong saat pasokan di pasar habis. Kendala

tersebut berdampak pada terlambatnya pengiriman data harian, tidak terisinya sebagian komoditas pendukung, dan bertambahnya koreksi pada tahap verifikasi. Instansi telah melakukan verifikasi data sebelum dilaporkan sehingga salah ketik segera dikoreksi, serta penyimpanan ganda di server SP2KP pusat dan penyimpanan lokal instansi, sedangkan peluang perbaikan yang dapat dipertimbangkan dibahas pada subbab Implikasi Pengelolaan.

D. Pembahasan dengan Penelitian Terdahulu

Pertama, perbandingan dengan Abdillah et al. (2025). Penelitian di Gorontalo melaporkan bahwa pencatatan manual dengan dokumen fisik berisiko menyebabkan kehilangan data dan menghambat efisiensi. Pada penelitian ini, temuan di Nusa Tenggara Barat berbeda dalam hal media. Kontributor pasar mencatat harga lewat komputer atau laptop yang tersambung ke web SP2KP, dan data direkam ganda di server SP2KP pusat serta penyimpanan lokal instansi (Google Drive dan harddisk internal), sehingga risiko kehilangan data lebih kecil. Formulir kertas tetap ada sebagai dokumen pendukung. Perbedaan konteks kelembagaan dan periode membuat temuan Gorontalo hanya dapat dijadikan pembanding, bukan dasar menyimpulkan kondisi di Nusa Tenggara Barat.

Kedua, perbandingan dengan Anwar (2018). Kajian SP2KP di Daerah Istimewa Yogyakarta memberi pembanding mengenai pelaksanaan sistem pada instansi daerah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan tersebut, yaitu kelancaran pelaporan bergantung pada kedisiplinan pencatatan harian dan akses aplikasi. Hal ini terlihat dari keterlambatan data saat sinyal di pasar daerah terganggu. Perbedaannya, penelitian ini memetakan alur dari kontributor pasar sampai Kepala Bidang PPDN dan menilai mutu datanya dengan empat dimensi. Karena kajian Anwar berbentuk tugas akhir dan berasal dari periode yang jauh lebih awal, perbandingan dilakukan secara terbatas dan perlu memperhatikan perubahan sistem sejak 2018.

Ketiga, keterkaitan dengan peran data dalam pemantauan nasional. Karena data SP2KP digunakan untuk menghitung IPH (Bisnis.com, 2025), kesalahan atau keterlambatan input di daerah berpotensi memengaruhi informasi di tingkat nasional. Meski demikian, penelitian ini tidak mengukur besar pengaruh tersebut dan hanya menunjukkan pentingnya pengendalian mutu pada tahap input.

Secara keseluruhan, kajian terdahulu memperlihatkan bahwa mutu pencatatan harga dipengaruhi oleh sistem yang dipakai, kesiapan petugas, dan verifikasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan proses dan penilaian mutu data pada satu instansi di Nusa Tenggara Barat, bukan pada pembuktian hubungan sebab-akibat antara proses input dan stabilitas harga.

E. Implikasi Pengelolaan

Berdasarkan temuan, beberapa perbaikan dapat dipertimbangkan. Pertama, prosedur penginputan dan verifikasi perlu dibakukan dalam bentuk petunjuk kerja tertulis yang menyebutkan pelaku, jadwal, dan batas waktu. Kedua, pencatatan di lapangan sebaiknya diarahkan ke media digital apabila kondisi jaringan memungkinkan, untuk mengurangi pemindahan data ganda. Ketiga, verifikasi dapat dilengkapi pemeriksaan kewajaran harga, misalnya membandingkan dengan harga periode sebelumnya, agar kesalahan ketik mudah terdeteksi. Keempat, salinan data perlu disimpan secara terstruktur dan dicadangkan secara berkala. Kelima, petugas perlu memperoleh pelatihan yang konsisten.

Rekomendasi tersebut merupakan implikasi analitis dari temuan dan literatur, bukan bukti bahwa seluruh masalah tersebut terjadi pada instansi. Verifikasi dengan pengelola instansi diperlukan sebelum rekomendasi dijadikan kebijakan operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertama, alur proses penginputan dan perekaman data barang kebutuhan pokok pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas pengumpulan harga di lapangan, penginputan, perekaman atau penyimpanan, dan pelaporan, yang dijalankan oleh kontributor pasar di kabupaten/kota, Operator Data SP2KP Disperindag NTB, Operator atau Pengelola Data Sistem, dan Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri dengan media komputer atau laptop yang terhubung ke web SP2KP, Web Dashboard SP2KP Kemendag dan Microsoft Excel, server basis data SP2KP pusat serta Google Drive dan harddisk internal, dan laporan cetak (PDF).

Kedua, ditinjau dari kelengkapan, ketepatan waktu, akurasi, dan konsistensi, mutu data pada periode yang diamati berada pada kondisi baik dan tertata, dengan kelengkapan

komoditas utama terpenuhi, akurasi dan konsistensi tinggi, serta ketepatan waktu yang sesekali terhambat gangguan sinyal di pasar daerah.

Ketiga, kendala utama meliputi gangguan sinyal internet di pasar daerah, kesalahan ketik pada pencatatan manual, dan komoditas pendukung yang kosong saat pasokan di pasar habis, sehingga perbaikan dapat diarahkan pada pembakuan prosedur, penguatan verifikasi, dan peningkatan kapasitas petugas. Penelitian ini terbatas pada satu instansi dan periode tertentu serta tidak menilai tingkat harga maupun stabilitas harga, sehingga penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan data kuantitatif tingkat kesalahan input diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, T., Dai, R., Nusi, A., & Daud, I. (2025). Rancang bangun sistem informasi pemantauan harga pasar di Dinas KUMPERINDAG. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology, 5*(1). https://doi.org/10.37031/diffusion.v5i1.30508

Anathasia, M. D., Mafahir, M. A., Rohidin, A., & Riyono. (2025). Pendampingan pendataan dan pembaruan harga barang kebutuhan pokok untuk meningkatkan akurasi data di Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, *2*(4), 59–65. https://doi.org/10.62383/jkm.v2i4.2541

Anwar, M. J. F. (2018). *Analisis Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY* [Tugas akhir Diploma III, Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/8440

Batini, C., Cappiello, C., Francalanci, C., & Maurino, A. (2009). Methodologies for data quality assessment and improvement. *ACM Computing Surveys*, *41*(3), Article 16. https://doi.org/10.1145/1541880.1541883

Bisnis.com. (2025, 25 November). Kolaborasi BPS dan Kemendag susun IPH mampu jaga harga bahan pokok. https://ekonomi.bisnis.com/read/20251125/12/1931609/kolaborasi-bps-dan-kemendag-susun-iph-mampu-jaga-harga-bahan-pokok

Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, *41*(5), 545–547. https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Ghalavand, H., Shirshahi, S., Rahimi, A., Zarrinabadi, Z., & Amani, F. (2024). Common data quality elements for health information systems: A systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, *24*, Article 243. https://doi.org/10.1186/s12911-024-02644-7

Madnick, S. E., Wang, R. Y., Lee, Y. W., & Zhu, H. (2009). Overview and framework for data and information quality research. *ACM Journal of Data and Information Quality*, *1*(1), Article 2. https://doi.org/10.1145/1515693.1516680

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Pasardana.id. (2026, 24 September). Kemendag pastikan pantau harga pangan di pasar agar tetap terkendali. https://pasardana.id/news/2026/9/24/kemendag-pastikan-pantau-harga-pangan-di-pasar-agar-tetap-terkendali

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

Pipino, L. L., Lee, Y. W., & Wang, R. Y. (2002). Data quality assessment. *Communications of the ACM*, *45*(4), 211–218. https://doi.org/10.1145/505248.506010

Ridzuan, F., & Zainon, W. M. N. W. (2024). A review on data quality dimensions for big data. *Procedia Computer Science*, *234*, 341–348. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.008

Strong, D. M., Lee, Y. W., & Wang, R. Y. (1997). Data quality in context. *Communications of the ACM*, *40*(5), 103–110. https://doi.org/10.1145/253769.253804

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

Wang, J., Liu, Y., Li, P., Lin, Z., Sindakis, S., & Aggarwal, S. (2024). Overview of data quality: Examining the dimensions, antecedents, and impacts of data quality. *Journal of the Knowledge Economy*, *15*(1). https://doi.org/10.1007/s13132-022-01096-6

Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond accuracy: What data quality means to data consumers. *Journal of Management Information Systems, 12*(4), 5–33.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.